

**KONTRIBUSI MOTIVASI INTRINSIK DAN MOTIVASI EKSTRINSIK
TERHADAP HASIL BELAJAR PENJASORKES
SISWA DI SMP NEGERI 22 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:
PANDI
NIM. 1107239**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

KONTRIBUSI MOTIVASI INTRINSIK DAN MOTIVASI EKSTRINSIK TERHADAP HASIL BELAJAR PENJASORKES SISWA DI SMP NEGERI 22 PADANG

Nama : Pandi

NIM : 1107239

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, 13 juli 2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Drs. Qalbi Amira. M.Pd
NIP. 196304221988031008

Pembimbing II

Drs. Nirwandi. M.Pd
NIP. 195809141981021001

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Yulifri, M.Pd
NIP. 195907051985031002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi Program
Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Judul : Kontribusi Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Di SMP Negeri 22 Padang.

Nama : Pandi

NIM : 1107239

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

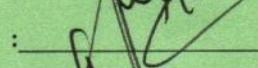
Padang, 13 Juli 2015

Tim Pengaji

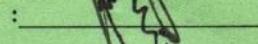
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Qalbi Amra, M.Pd



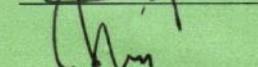
2. Sekretaris : Drs. Nirwandi, M.Pd



3. Anggota : Drs. Edwarsyah, M. Kes



4. Anggota : Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO



5. Anggota : Dra. Pitnawati, M.Pd



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan Ini Menyatakan Bahwa Skripsi Ini Benar-Benar Karya Saya Sendiri. Sepanjang Pengetahuan Saya Tidak Terdapat Karya Atau Pendapat Yang Tertulis Atau Diterbitkan Orang Lain Kecuali Sebagai Acuan Atau Kutipan Dengan Mengikuti Tata Tulis Karya Ilmiah Yang Lazim.

Padang, 28 Agustus 2015
Yang Menyatakan



PANDI
1107239/2011

Halaman Persembahan



(Surat Al-Alaq : ayat 1-5)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan.
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
Bacalah, dan Tuhan-Mulah yang Maha Pemurah.
Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.
Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap.

(Surat Asy-Syarh : Ayat 6-8)

“Allah SWT tidak akan membebani seseorang atau umatnya melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(Surat Al-Baqarah : 286)

Syukurku hanya Kepada-Mu Ya Allah...
Atas segala Rahmat dan Hidayah-Mu untukku,
Akhirnya Secercah harapan telah ku genggam,
Sepenggal asa telah ku raih,
Terima Kasih Ya Allah...

Skripsi ini aku persembahkan untuk orang yang paling istimewa dan
yang sangat aku hormati dalam hidupku :

Kedua Orang Tuaku Tercinta, ayahanda Maukar, ibunda Tohiriya, Kakanda Boy Sandi,
adinda Sony dewantara dan Muhamad ozil azwar serta ayahanda Amran oyong(ALM)
,ibunda Efa leninasfita, ayunda Fyandini fania putri, adinda Ocxha donova dan Yuga afanda
amran.

Hormat Dan Terima Kasihku Kepada:

Bapak Drs. Qalbi Amra, M.Pd sebagai pembimbing 1, Bapak Nirwandi M.Pd sebagai pembimbing 2 terima kasih atas bimbingan, waktu dan semangat yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dosen Tim penguji (Bapak Drs. Darmawi, M.Pd, Bapak Drs. Yufrizal A. M.Pd dan Bapak yossi fernanda, ST.MT sekaligus sebagai Penasehat Akademik) terima kasih atas saran dan kritiknya yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini, serta dosen-dosen dan staf teknisi dijurusan Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Semoga Allah membala segala bantuan dan bimbingan dengan pahala yang setimpal. Amin,...

Untuk Para Sahabat jurusan pendidikan olahraga...

*Kepada sahabat jurusan pendidikan olahraga Serda ZULNEFRI PUTRA (sahabat awak bana dipadang), MONA ,(mantan+kwan trbaik dipadang), BOBOY(kwan trbaik yg uda bnyak bantuin aq dlm segala hal),OBIT (kwan setia awak seneng mau pun susa mksh bana wak smo kwan slmo ini) IJEK (kwan aceh awak pling gokil), HILMAN (kwan medan awak pling paten), RANDI BRANMO (kwan awak bae), DIAN, WALDI (kwan awak ngjarin kyak mna bkwan dgn orang minang trcinta ini), HENDRA,RINTO (Pak bos kmni di P.O) JEJE , and yang tak dapat disebutkan satu persatu,..
banyak kisah yang kita lewati bersama-sama, mulai dari susah, senang, suka maupun duka kita lewati bersama dalam kekompakan, kebersamaan dan arti kesetia kawanan...
mudah-mudahan kita bersama bisa manjaga kekeluargaan
untuk kedepannya...amin....*

Untuk Keluarga besar wisma Sriwijaya:

*senior yg dak pck aq lupoi slmo hidupku diwisma
ARDO OKILANDA,ARBI,ANTONI,SUGARWANTO,(mksh kak atas smuanya akfirnyoo
adek wisuda jgo bnyak nean kk ngsii motivasi buat adek slmo ini)*

2011

(DEN YOGIK) kawan awak bana,.Wisuda kito kawan,..(RICKY CRJ) kwan aq nian cpt kjer kelah gwean kau tu biar cpt wisuda kwan+kwan tu cs kentel awak dipadang pasti ngengen nian kau tu sedeh awak kwan nag pisaa dgn kwan tuu ☺(M.FAUZI), jdi apo kito ternak sidat nang hbis wisuda ini.hehehe.gek..(Jemi kardila),kwan + kk bagi aq yg bnyak nean nguba jln crito hidup aq dri SMK smpek kulian mksh nean jem kau kwan aq yg trbaik dlm hidupku aq be dag tau nag ngmng apo lgi dgn kau ☺(FEBRI CIHUY),semangat bro cepetlh kompre biar wisuda samo kito,..(Hafelzan),cpt wisuda nang inget nang pesan wonk tuo tu jgn galak maen game kau disini ,disini tu kau tu nag ngpoi yg penting inget tujuan disini pertamo ksi nang,..(ANZARI)cpt wisuda nang, aq tau kau tu pinter tpi pemales be klu nag aq omongi kau tu pling hebat dwek diantra kmni cro kau dgn wonk diwisma nhe aq tau nean kau tu siapo...hehehe(JEFRI KOMENG)dag nyngko pck wisuda jgo slmet nang kto wisuda smo2....

adek adek abang...
2012

Herly Ompong (kepalak pecong 2012) adek kk nean dwisma cptlah wisuda nang inget kto2 wonk tuo ,Palas,.semangat deng kuliah yang utama,. Rositu,.cpt wisuda dek Surya adek abang biarlaa bru kto ktmu kk tau nean dgn kau tu yg penteng cpt wisuda eo deng,N DONI PRIJAWAN cptlaa wisuda nang. Untuk kalian jdilh senior yg baik contoh untuk adek-adekmu.. semangat,..

2013

Johan smngat taruuuuuuu nang ,yoga,sugik, titip FKPMSS teruskan smngat senior yglaa dibuat,..

Titip adek-adek..jago kekompakan,. Yang rajin kuliah.,

2014

tatang bae(pecong 2014),antok jgn bkin mlu wisma eo dek,si kembar marsiansah & meriansah slalu kompak,kk syg adek psti klian ngeni nean , sutra jgn glk becwekan be inget wonk tuo saro nang ..bentar lgi ado adek2 baru kalian jadilah contoh yang baek untuk adek nanti,..jago kekompakan,jago wisma,.yang terpenting semangat kuliahnya,..

*Spesial for one:
Mithaul jannah*



Terikasih atas semangat dan doa yang selalu kmu berikan,.

Semoga apa yang telah kmu doakan akan selalu di dengar dan hijabah allah swt. Amin,..

Semoga kita akan sampai pada suatu saat nanti cinta dan kasih sayang ini mebawa kita kepada masa yang bahagia hanya untuk kita berdua,..

Atas ridho dan karunianya semoga tuhan memberi kita kesempatan untuk selalu bersama dalam naungan kasih sayangnya,..

I love you forever,..

I'm yours and you're mine,.

Tiada akhsara yan g dapatku kuukir, tak ada kata atau mutiara teridah yang bisa kuberi.

Dengan segala kerendahan hati seiring rasa syukur padamu ya allah, akun persembahkan karya ini untuk orang-orang yang selalu ada dalam hatiku,.

Akhir kata tak ada kesempurnaan pada diri setiap manusia, kusadari ya allah apa yang ku capai hari ini taakkun mampu membala semua yang mereka perjuangkan,. Berilah kemudahan baik di dunia maupun diakhirat nanti amin allahumma amin,..

Padang, 28 agustus 2015



Pandi

ABSTRAK

Pandi. 2015. Kontribusi Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Di Smp Negeri 22 Padang.

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidikan dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Pada kurikulum Sekolah Mengah Pertama berbagai macam mata pelajaran yang diwajibkan kepada peserta didik untuk dipelajari. Diantara mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. hasil observasi dan informasi dari guru penjasorkes, di SMP Negeri 22 Padang hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masih banyak yang rendah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kontribusi motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di SMP Negeri 22 Padang . objek penelitian ini adalah siwa SMP Negeri 22 Padang dengan jumlah sampel 39 siswa putra dan 11 siswa puri SMP Negeri 22 Padang. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan korelasional, motivasi intrinsik memberikan kontribusi (sumbang) terhadap hasil belajar penjasorkes siswa putera sebesar 27.88% dan siswa puteri sebesar 29.70%. dan kontribusi motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di SMP Negeri 22 Padang dengan hasil sebesar 20.70% dan siswa puteri 24.80%. dengan demikian ternyata motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik secara bersama-sama memberikan kontribusi atau sumbang terhadap hasil belajar penjasorkes terhadap siswa-siswi SMP Negeri 22 Padang.

Kata kunci : kontribusi motivasi, motivasi intriksik & ekstrinsik, hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillaahirabbil'Alamiin, puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat *Allah Subhaana Wa Ta'ala* karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Kontribusi Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Di Smp Negeri 22 Padang**". Salawat dan salam semoga selalu dilimpahkan Allah SWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang dengan seluruh jiwa dan raganya membawa umat manusia dari kehidupan jahiliyah menuju alam yang penuh dalam cahaya ilmu pengetahuan, aqidah yang baik dan berakhhlak mulia.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat menyelesaikan Program Studi S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas ilmu keolahragaan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Qalbi Amra. M.Pd selaku Pembimbing I sekaligus sebagai dosen Pembimbing Akademis yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas.
2. Bapak Drs. Zarwan. M.Kes selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan motivasi dan nasehatnya.
3. Bapak Drs. Willadi Rasyid, M.Pd sebagai dosen penguji I
4. sebagai dosen penguji II
5. Bapak Drs. Nirwandi, M.Pd selaku dosen penguji III

6. Bapak Drs.Yulifri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penyelesain skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen beserta karyawan Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNP.
8. Bapak/Ibu dosen beserta karyawan Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNP.
9. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNP.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberi petunjuk, saran, masukan serta dukungan moral dan motivasi kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap adanya masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam rangka pengembangan penulisan tugas akhir dan melakukan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Semoga *Allah Subhaan Wa Ta'ala* memberkati dan meridhoi kita semua. *Amin Ya Rabbal 'Alamiin.*

Padang, 28 Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan penelitian.....	5
F. Manfaat penelitian.....	6
 BAB II PENDAHULUAN	
A. Kajian Teori	7
1. Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan	7
2. Motivasi Siswa Dalam Belajar	10

3. Jenis-Jenis Motivasi Dalam Pembelajaran	14
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi	17
5. Hasil Belajar Penjasorkes.....	18
B. Kerangka Konseptual	22
C. Hipotesis Penelitian.....	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu penelitian	24
C. Populasi dan Sampel.....	24
D. Jenis dan sumber data	26
E. Definisi Operasional.....	26
F. Teknik dan Alat pengumpulan Data.....	26
G. Teknik Analisis data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data.....	29
1. Motivasi intrinsik Siswa Putera	29
2. Motivasi Intrinsik Siswa Puteri	30
3. Motivasi Ekstrinsik Siswa Putera	32
4. Motivasi Ekstrinsik Siswa Puteri	34
5. Hasil belajar Penjasorkes Siswa Putera.....	35
6. Hasil belajar Penjasorkes Siswa Puteri.....	37
B. Uji Persyaratan analisis.....	38
C. Uji Hipotesis	39

D. Pembahasan.....	43
---------------------------	-----------

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Pembahasan	47
----------------------------	-----------

B. Saran	47
-----------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	25
2. Sampel Penelitian	25
3. Distribusi Hasil data Motivasi intrinsik Siswa Putera	29
4. Distribusi Hasil data Motivasi Intrinsik Siswa Puteri	31
5. Distribusi Frekuensi Hasil Data Motivasi Ekstrinstik Siswa Putera.....	32
6. Distribusi Frekuensi Hasil Data Motivasi ekstrinsikSiswa Puteri	34
7. Distribusi Hasil Data Hasil belajar penjasorkes Siswa Putera	35
8. Distribusi Hasil Data Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Puteri.....	37
9. Rangkuman Uji Normalitas Data	39
10. Rangkuman Uji signifikansi Koefisien Korelasi Antara Variabel Motivasi intrinsik TerhadapHasil belajar penjasorkes Bolavoli	40
11. Rangkuman Uji signifikansi Koefisien Korelasi Antara Variabel Motivasi Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes	41
12. Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Variabel Motivasi intrinsik Dan Motivasi ekstrinsik Secara Bersama-Sama Terhadap Hasil belajar penjasorkes Siswa	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
a. Kerangka Konseptual	23
b. Histogram Frekuensi Motivasi intrinsik Siswa Putera	30
c. Histogram Frekuensi Motivasi intrinsik Siswa Puteri	31
d. Histogram Motivasi Ekstrinsik Siswa Putera	33
e. Histogram Motivasi Ekstrinsik Siswa Puteri	34
f. Histogram Hasil Data Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Putera	36
g. Histogram Hasil Data Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Puteri	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumentasi	51
2. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	53
3. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Padang	54
4. Surat Izin Penelitian Dari Sekolah SMP Negeri 22 Padang	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidikan dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Pendidikan tersebut bisa berlangsung di lingkungan sekolah dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Salah satu pendidikan yang berlangsung dilingkungan sekolah yakni di lingkungan sekolah dasar. Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yakni sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berwatak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan kutipan di atas jelaslah bahwa pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan semua potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Sehingga menjadi manusia yang beriman dan berwatak mulia serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, di samping itu juga diharapkan peserta didik menjadi kreatif, mandiri, sehat serta bertanggung jawab pada bangsa dan negara.

Dalam kurikulum Sekolah Mengah Pertama berbagai macam mata pelajaran yang diwajibkan kepada peserta didik untuk dipelajari dan hal ini

merupakan tanggung jawab kita bersama. Di sekolah dalam proses pembelajaran menjadi tanggung jawab sekolah, guru dan peserta didik itu sendiri. Diantara mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, yang wajib diajarkan mulai dari kelas VII sampai kelas IX Kegiatan belajar yang dilaksanakan di sekolah benar-benar disengaja dan direncanakan. Artinya kegiatan belajar tersebut sudah dinyatakan dalam kurikulum di Sekolah Mengah Pertama.

Menurut Depdiknas (2006:513) menjelaskan tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yakni untuk:

“1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktifitas jasmani dan olahraga, 2) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, 3) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, 4) meletakan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, 5) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, demokratis, 6) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri, orang lain dan lingkungan, 7) memahami konsep aktivitas jasmani olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif”.

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan pembelajaran. Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan atas tiga seperti yang dikemukakan oleh Dimyati dan Mudjiono (2006:201) yaitu “ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik”. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dapat dilihat dari hasil belajar yang

diperoleh siswa dan tertera dalam lapornya, setelah mereka mengikuti proses belajar semua mata pelajaran yang wajib mereka ikuti sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Menurut Depdikbud (1993:5) seseorang untuk memperoleh hasil belajar dengan baik sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat eksternal, maupun yang bersifat internal.

Berdasarkan observasi dan informasi dari guru penjasorkes, ternyata di SMP Negeri 22 Padang hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masih banyak yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil laporan atau arsip hasil belajar penjasorkes yang tertera dirapor siswa, yang penulis ketahui dalam 2 semester yaitu tahun ajaran 2014 sampai tahun ajaran 2015.

Rendahnya hasil belajar penjasorkes siswa tersebut mungkin dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh Slameto (1993:54) adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif kematangan dan kesegaran jasmani. Di samping itu faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar penjasorkes tersebut juga seperti sosial budaya, kurikulum, metoda dan media pembelajaran, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, kemampuan dan kreativitasan guru dalam mengajar, lingkungan belajar, kebugaran jasmani, status gizi, perhatian dan pengawasan orang tua.

Melihat kenyataan ini penulis ingin melakukan suatu penelitian tentang hasil belajar siswa di SMP Negeri 22 Padang tersebut dalam hal ini penulis beranggapan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar

penjasorkes siswa adalah motivasi, baik motivasi yang muncul dalam diri siswa sendiri maupun motivasi yang muncul karena dipengaruhi oleh faktor luar dari diri siswa itu sendiri. Dengan demikian judul penelitian ini adalah "**kontribusi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa di SMP Negeri 22 Padang**".

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penjasorkes siswa di SMP Negeri 22 Padang antara lain:

1. Kemampuan dan kreativitas guru
2. Metoda pembelajaran
3. Motivasi intrinsik siswa
4. Intelelegensi
5. Sarana dan prasarana pembelajaran
6. Media pembelajaran
7. Bakat dan minat
8. Motivasi ekstrinsik siswa
9. Lingkungan belajar
10. Perhatian dan pengawasan orang tua
11. Status gizi siswa
12. Kesegaran jasmani siswa

C. Pembatasan Masalah

Mengingat berbagai keterbatasan yang ada pada penulis, maka tidak semua masalah yang diidentifikasi di atas dapat diteliti secara menyeluruh, maka peneliti hanya membatasi pada:

1. Motivasi intrinsik siswa
2. Motivasi ekstrinsik siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kontribusi motivasi intrinsik terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di SMP Negeri 22 Padang.
2. Bagaimana kontribusi motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di SMP Negeri 22 Padang
3. Bagaimana kontribusi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik secara bersama-sama terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di SMP Negeri 22 Padang

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Seberapa besar kontribusi motivasi intrinsik terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di SMP Negeri 22 Padang.
2. Seberapa besar kontribusi motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di SMP Negeri 22 Padang.

3. Seberapa besar kontribusi motivasi intrinsik dan ekstrinsik secara bersama sama terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di SMP Negeri 22 Padang .

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Penulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu pada jurusan pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Guru Penjas, sebagai bahan masukan bahwa motivasi perlu ditingkatkan dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepala Sekolah di SMP Negeri 22 Padang, Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya dan usaha meningkatkan motivasi belajar dengan jalan menambah buku-buku bacaan di perpustakaan dan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran.
4. Peneliti lainnya yang ingin meneliti lebih lanjut terhadap motivasi dalam meningkatkan hasil belajar.
5. Mahasiswa sebagai bahan bacaan di perpustakaan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum Sekolah Dasar. Depertemen Pendidikan Nasional (2007:5) menyatakan bahwa "Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, diataranya adalah pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Sementara dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 (2006:195) dijelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sedangkan Luthan (2001:5) mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah "proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan, dan/atau olahraga".

Tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah seperti yang dinyatakan oleh Depdiknas (2006:129) mengemukakan

tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan secara umum adalah:

“a) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani olahraga yang terpilih, b) mengembangkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, c) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, d) meletakkan landasan dan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam penjasorkes, e) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis, f) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, g) memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih”

Berpedoman pada beberapa kutipan di atas, jelaslah bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan pada peserta didik sangatlah penting artinya bagi pengembangan dan peningkatan pengetahuan, keterampilan gerak dan pengembangan sikap. Di samping itu juga dapat meningkatkan kebugaran jasmani melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga, serta pembinaan pola hidup sehat yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Selanjutnya dapat juga dikatakan sebagai pembekalan pengalaman belajar ini diarahkan untuk pertumbuhan fisik dan pengalaman psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup yang sehat dan bugar sepanjang hayat.

Sedangkan fungsi pendidikan jasmani di sekolah dikemukakan oleh Depdiknas (2004:3-4) yakni sebagai berikut:

“a) Aspek organik antara lain: menjadikan fungsi sistem tubuh menjadi lebih baik, sehingga individu dapat memenuhi tuntutan lingkungannya secara memadai serta memiliki landasan untuk mengembangkan keterampilan, b) aspek neuromusuler antara lain: meningkatkan keharmonisan fungsi syaraf dan otot, c) aspek

perceptual antara lain: mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat, d) aspek kognitif antara lain: mengembangkan kemampuan menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan dan mengambil keputusan, e) aspek sosial antara lain menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan dimana berada, dan f) aspek emosional antara lain: mengembangkan respon positif terhadap aktivitas jasmani”.

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah , ada tiga aspek yang dapat dikembangkan yaitu aspek organik, aspek neuromuscular, aspek perceptual dan aspek kognitif dan aspek sosial serta aspek emosional. Sebagai aspek organik merupakan landasan dalam mengembangkan berbagai keterampilan, kemudian aspek neuromuscular berhubungan dengan keharmonisan antara fungsi syaraf dengan otot.

Sementara perceptual ini menyangkut hal-hal yang berkaitan kemampuan dalam membedaka suatu isyarat. Sedangkan aspek kognitif kemampuan seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan, cara mengambil keputusan dan memahami sesuatu ilmu yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran. Kemudian aspek sosial adalah yang berkaitan dengan sikap, cara dan bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain, baik dilingkungan keluarga, masyarakat dan teman sebaya. Selanjutnya aspek emosional yaitu bagaimana respon terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga hal dengan siswa di SMP Negeri 22 Padang dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Motivasi Siswa Dalam Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif, motif yang diartikan oleh Sardiman (2007:73) mengatakan bahwa “Motif sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”. Menurut Sukmadinata (2005:61) motif atau motive adalah “dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rohaniah. Kebutuhan merupakan suatu keadaan dimana individu merasakan adanya kekurangan, atau ketiadaan sesuatu yang diperlukannya”.

Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan tersebut untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Soemanto (1990:189) berpendapat bahwa “motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”.

Amti (1992:78) mengatakan “motivasi yaitu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil/tujuan tertentu”. Sementara Mudjiono (2006:78) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor

psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas yaitu dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Sardiman (2007:73) menjelaskan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuannya, sehingga dari pengertian tersebut mengandung tiga elemen penting. Tiga elemen penting dalam motivasi lebih lanjut dikatakan oleh Sadirman (2007:74) adalah sebagai berikut:

“1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia, 2) motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/ *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia, 3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain yaitu tujuan yang menyangkut soal kebutuhan”.

Berdasarkan kutipan di atas tentang elemen-elemen penting dalam motivasi maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks, karena motivasi yang menyebabkan suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan, gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu yang didorong karena adanya kebutuhan dan tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya dari uraian di atas, jelaslah bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi , akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar misalnya saja dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, apabila ada seseorang siswa tidak berbuat sesuatu yang harusnya dikerjakan, maka perlu diketahui faktor-faktor yang menyebabkan mereka tidak termotivasi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar antara lain adalah mungkin mereka kurang enak badan atau sakit, ada masalah pribadi yang sedang dialaminya, bisa saja karena dia lapar, mungkin malas karena tidak suka dengan mata pembelajaran tersebut dan sebagainya. Hal ini berarti pada diri siswa tersebut tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar.

b. Fungsi Motivasi

Di dalam kegiatan belajar mengajar atau latihan fungsi motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik atau motivasi primer dan motivasi sekunder, jelaslah sangat penting dan diperlukan. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yang dikemukakan oleh Sardiman (2007:92) yaitu:

“1) Memberikan angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar karena angka-angka yang baik para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, 2) Hadiah, dapat juga dikatakan motivasi, 3) saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk

mendorong belajar siswa, 4) memberikan ulangan, para siswa akan menjadi lebih giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, 5) mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, 6) pujian, ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu mendapat pujian, 7) hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan biasa menjadi alat motivasi, 8) minat dan tujuan yang di akui”.

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa banyak upaya dan usaha yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing/pembina dalam proses pengajaran atau proses pelatihan untuk mencapai suatu tujuan. Misalnya saja memberikan pujian bagi siswa-siswi yang rajin, serius dan tepat waktu dalam mengikuti proses pembelajaran dan memberikan teguran atau hukuman bagi siswa yang terlambat atau sering tidak hadir. Di samping itu perlu adanya mengadakan kompetisi dengan sekolah lain untuk mengukur atau mengevaluasi tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dan memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi dalam belajar.

Dari uraian di atas dapat kita contohkan, misalnya seorang siswa Sekolah Dasar mempunyai motif yang kuat dalam suatu mata pelajaran tertentu karena ingin dapat nilai yang terbaik, atau mungkin saja ada seseorang yang disenanginya, sehingga dia rajin mengikuti pembelajaran tersebut dan juga seseorang siswa karena takut kena marah dengan orang tua, maka dia ikut termotivasi dalam belajar dan sebagainya.

Hal yang senada tentang fungsi motivasi dalam belajar juga dikemukakan oleh Sardiman (2007:85) yakni sebagai berikut:

“1) mendorong siswa untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi artinya motivasi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, 2) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, 3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Di samping itu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi”.

Dari kutipan di atas, jelaslah bahwa seorang siswa tergerak untuk belajar dengan semangat yang tinggi dan tercermin dari sikap atau perbuatan yang ditampilkannya karena berfungsinya motivasi dalam dirinya. Dia mampu membedakan mana kegiatan yang bermanfaat dan mana kegiatan yang tidak bermanfaat untuk dirinya, sehingga banyak kegiatan yang dia lakukan memiliki nilai positif dan berguna bagi prestasi yang diinginkannya.

3. Jenis-Jenis Motivasi Dalam Pembelajaran

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Setyobroto (2002:24) yaitu terdiri dari: “motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik”. Motivasi instrinsik yaitu motivasi yang munculnya dari dalam diri sendiri atau dapat juga dikatakan seorang siswa terlibat dalam suatu kegiatan bila menurutnya bermanfaat dan atas keinginan sendiri dia mengikuti kegiatan tersebut.

Prayitno (1989:101) mengatakan motivasi intrinsik yaitu “motivasi

yang timbul dalam diri sendiri yang semata-mata demi berlangsungnya tindakan yang sebaik-baiknya dengan hasil yang maksimal”.

Sementara Sardiman (2007:89) mengartikan motivasi intrinsik adalah “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Dengan demikian motivasi intrinsik dapat dicontohkan misalnya seorang siswa itu melakukan belajar ataupun latihan, karena ingin betul-betul mendapatkan pengetahuan, nilai ataupun keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan lain.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh dari luar, bukan merupakan perasaan atau keinginan sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (1973:127) mengemukakan bahwa pengertian motivasi ekstrinsik yaitu “motif-motif yang muncul berkat adanya tarikan-tarikan dari luar yang sebenarnya tidak mempunyai hubungan langsung dengan tindakan dan hasil yang ditimbulkan oleh motif-motif tersebut”. Sementara Hendri (1985:101) mengatakan motivasi ekstrinsik adalah “dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu tersebut berpartisipasi dalam suatu kegiatan”. Menurut Dimyati (2006:86) Motivasi dapat diklasifikasikan atau terdiri atas dua jenis yaitu :

“1)motivasi primer, adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia, 2) motivasi sekunder, adalah motivasi yang dipelajari yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Misalnya bekerja dengan baik maka ia memperoleh gaji berupa uang, hal ini merupakan motivasi sekunder”.

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa motivasi muncul berasal dalam diri seseorang karena adanya dorongan yang muncul karena adanya tuntutan atau kebutuhan dari jasmani, kemudian juga muncul motivasi tersebut karena ada rasa keinginan untuk mendapatkan atau memperoleh sesuatu misalnya saja seseorang dalam bekerja karena ingin mendapatkan uang dan sebagainya.

Dari beberapa batasan atau pendapat tentang jenis-jenis motivasi yang telah dikemukakan di atas, maka motivasi yang terjadi dalam diri seseorang dapat dibedakan atas dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Misalnya saja dapat dilihat kebiasaan dan sikap siswa dalam belajar, seperti mereka mau belajar karena ada ujian besok dan takut dengan gurunya yang pemarah, dan ini dinamakan motivasi ektrinsik. Dan sebaliknya seorang siswa selalu tekun dan rajin belajar karena tuntutan rasa ingin tahu yang tinggi dalam dirinya, jadi tanpa ada pengaruh dari luar dirinya dia beranggapan belajar adalah suatu kewajiban atau kebutuhan, jadi kegiatan belajar yang dia lakukan atas kemauan sendiri.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Hendri dalam Kurnia (2004:17) mengatakan dalam pendidikan jasmani ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi yang tidak dapat diabaikan yakni sebagai berikut:

“1) Sehat fisik dan mental, kesehatan fisik merupakan kesatuan yang meningkatkan motivasi berkembang, 2) lingkungan yang sehat dan menyenangkan, suhu yang normal, udara yang sehat, sinar matahari yang cukup, keadaan sekitar menarik, 3) Fasilitas lapangan dan alat-alat yang baik untuk latihan, lapangan yang rata dan peralatan yang memadai akan memperkuat motivasi, 4) Olahraga yang disesuaikan, 5) program pendidikan jasmani yang menuntut efektifitas, permainan yang menarik akan memebrikan motivasi yang tinggi, 6) metode mengajar, pemilihan metode mengajar yang sesuai akan membantu meningkatkan motivasi dalam proses belajar dan latihan”.

Sementara Dimyati (2006:97) mengatakan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi motivasi dalam kegiatan belajar dan latihan adalah: “a) cita-cita atau aspirasi siswa, b) kemampuan siswa, c) kondisi siswa, d) kondisi lingkungan siswa, e) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, f) upaya guru dalam membelajarkan siswa”. Cita-cita atau aspirasi siswa merupakan bagian dari motivasi yang timbulnya dibarengi perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan serta perkembangan kepribadian.

Dengan demikian kemampuan siswa, keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan yang dicapainya, contoh: keinginan untuk belajar Keterampilan olahraga khususnya olahraga permainan bolavoli mini. Sedangkan kondisi siswa dan kondisi lingkungan siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani yang mempengaruhi motivasi

belajar, lingkungan siswa biasa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan dalam masyarakat dan lain-lain.

Dari kutipan di atas, jelaslah bahwa dalam meningkatkan motivasi dalam proses belajar dan latihan olahraga yang harus diperhatikan antara lain: pemilihan metode yang tepat, sesuai dengan bakat dan fasilitas yang bersih, nyaman dan bersih, dan fisik dan mental yang sehat, serta peralatan yang memadai. Di samping itu hal lain yang harus diperhatikan juga masalah lingkungan tempat belajar dan latihan, misalnya saja lapangan tempat belajar dan berlatih bersih dan menyenangkan.

5. Hasil Belajar Penjasorkes

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan tindakan dan prilaku siswa yang kompleks, siswa adalah penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar. Beberapa pendapat ahli tentang penegrtian belajar seperti Witherington dalam Sukmadinata ((2005:155) mengatakan bahwa “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.

Sementara Syaiful (1994:21) mengemukakan bahwa “belajar merupakan suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar atau mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari, sehingga terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila terjadi perubahan dalam diri

individu". Selanjutnya Slameto (1995 : 2) menjelaskan bahwa "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam lingkungan". Hilgart dalam Sukmadinata (2005: 156) mengatakan "belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap sesuatu situasi".

Berdasarkan beberapa pengertian tentang belajar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dikatakan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar yang mengakibatkan terjadinya perubahan sikap, tingkah laku, pengetahuan dan kecakapan. Artinya seseorang yang sudah belajar akan terjadi perubahan kepribadian ke arah yang lebih baik dan hal ini terjadi karena adanya respon terhadap situasi, sehingga dia ingin untuk belajar.

b. Hasil Belajar Penjasorkes

Belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan suatu upaya pengembangan seluruh kepribadian individu, baik fisik maupun psikis. Dalam proses belajar penjasorkes di sekolah sasaran belajar ini sering dirumuskan dalam bentuk tujuan pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2009:22) ada empat unsur utama dalam proses belajar mengajar yaitu:

”1) Tujuan, sebagai arah dari proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai siswa setelah menerima dan menempuh pengalaman belajar. 2) Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan darikurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar mengajar agar sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan. 3) Metoda dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan yang digunakan dalam mencapai tujuan. 4) Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk keberhasilan proses dan hasil belajar siswa”.

Berdasarkan kutipan di atas, maka jelaslah salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah guru melakukan penilaian yang berfungsi untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran, seperti dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Di samping itu penilaian ini berfungsi sebagai alat yang dapat mengukur apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak sesuai dengan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

Dimyati dkk (2006:200) mengatakan bahwa “evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar”. Sementara Nana Sudjana (2009:22) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Selanjutnya Sukmadinata (2003:179) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah:

“Merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang, penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik prilaku

dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik". Di sekolah hasil belajar dalam mata pelajaran dilambangkan dengan angka-angka atau huruf misalnya pada pendidikan dasar dilambangkan dalam bentuk angka 0 sampai angka 10, dan diperguruan tinggi dilambangkan dengan huruf A, B, C, D dan E".

Menurut teori Bloom dalam Nana Sudjana (2009:22) mengatakan secara garis besar membagi tiga ranah dari hasil belajar yaitu : 1) ranah kognitif, 2) ranah afektif dan 3) ranah psikomotorik". Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif yaitu yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Sedangkan ranah psikomotorik adalah yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada 6 aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Dengan demikian dapat dikatakan seseorang untuk mendapatkan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang didapat dari proses belajar merupakan hasil dari penguasaan tiga ranah tersebut yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Semua ranah tersebut yang menjadi evaluasi yang dilakukan guru untuk mengetahui apakah suatu tujuan pembelajaran di sekolah dapat dicapai dengan baik atau tidak

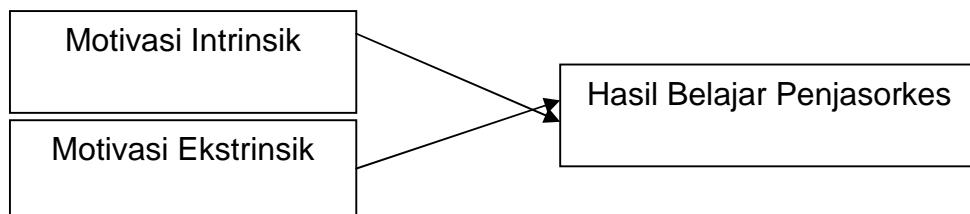
dan siswa juga mengetahui sampai dimana usahan dan keberhasilan mereka dalam belajar.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan pada halaman sebelumnya, yang berkaitan dengan motivasi siswa dalam belajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sebagai variabel bebas dan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa sebagai variabel terikat. Nana Sudjana (2009:22) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar yang dimasud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa di SMP Negeri 22 Padang, setelah menerima pengalaman belajar dalam mata pelajaran penjasorkes. Hasil belajar penjasorkes tersebut dapat dipengaruhi diantaranya adalah motivasi siswa dalam belajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik.

Menurut Setyobroto (2002:24) Motivasi instrinsik yaitu motivasi yang munculnya dari dalam diri sendiri atau dapat juga dikatakan seorang siswa terlibat dalam suatu kegiatan bila menurutnya bermanfaat dan atas keinginan sendiri dia mengikuti kegiatan tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah “dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu tersebut berpartisipasi dalam suatu kegiatan”. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik mempunyai keterkaitan atau hubungan dengan hasil belajar penjasorkes. Untuk lebih

jelasnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tersebut dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat diajukan hipotesis penelitian yakni sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi motivasi intrinsik terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di SMP Negeri 22 Padang.
2. Terdapat kontribusi motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di SMP Negeri 22 Padang.
3. Terdapat kontribusi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik secara bersama-sama terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di SMP Negeri 22 Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kepada hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka pada bab ini dapat ditarik kesimpulan dan saran yakni sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Motivasi intrinsik berkontribusi terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di SMP Negeri 22 Padang untuk siswa putera.
2. Motivasi ekstrinsik berkontribusi terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di SMP Negeri 22 Padang, untuk siswa puteri.
3. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di SMP Negeri 22 Padang.

B. Saran

Berdasarkan kepada kesimpulan dalam penelitian ini, maka disarankan kepada:

1. Guru penjasorkes, agar lebih kreatif dan memberikan materi pembelajaran lebih banyak dalam bentuk modifikasi permainan, karena hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
2. Siswa agar lebih meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran penjasorkes, karena hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar.

3. Orang tua/ wali murid agar memberikan perhatian dan pengawasan terhadap kegiatan belajar anak, agar hasil belajar dapat ditingkatkan.
4. Pihak sekolah agar dapat menambah dan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran, karena hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dengan sendirinya hasil belajar dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, 2005. Hand Out Mata-Kuliah Statistik Lanjutan. Padang: FIK UNP.
- Amti, Erman, dkk. 1992. Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Depdikbud.
- Buku panduan penulisan tugas akhir/ skripsi Universitas Negeri Padang 2007. Padang UNP.
- Depdikbud. 1993. Bahan Penataran P4 Bagi Siswa. Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas, 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. Jakarta.
- Depdiknas, 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta.
- Depdiknas, 2007. Pedoman Lomba/Pertandingan Olahraga Siswa Sekolah Dasar Tingkat Nasional. Dirjen Dikdasmen. Jakarta.
- Dimyati, 2006. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Rineke Cipta.
- Dinata. 2003. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rusda Karya.
- Katin, Kahar, 1988. Kumpulan Kuliah Manajemen. Padang: UNAND.
- Kurnia, Leni, 2004. Motif Peserta Kegiatan Senam Pagi di Universitas Negeri Padang. Skripsi. Padang : FIK UNP.
- Luthan, Rusli, 2001. Mengajar Untuk Belajar Dalam Pendidikan Jasmani. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mudjiono, 2006. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Rineke Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Garis-garis Besar Program Pengajaran Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta : Depdiknas RI.
- Prayitno, 1973. Motivasi Belajar. Jakarta P2LPTK
- Prayitno, 1989. Motivasi Belajar. Jakarta P2LPTK.
- Sardiman, 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada.